

## Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungsari Tahun 2022

E Pujiningsih<sup>1</sup>, S Aisyah<sup>2</sup>, N Supiana<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Keperawatan, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

<sup>3</sup> Program Studi Kebidanan, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

e-mail: [mutiaraaisyah01@gmail.com](mailto:mutiaraaisyah01@gmail.com)

### Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dan banyak terjadi pada lansia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Pada tanggal 24-26 Agustus Tahun 2022. Populasi dari penelitian ini adalah lansia penderita hipertensi sebanyak 73 orang sedangkan sampelnya sebanyak 42 orang. Tehnik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa karakteristik responden dilihat dari Jenis kelamin sebagian besar adalah responden berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 24 responden (57%). Berdasarkan pendidikan, sebagian besar berpendidikan Sekolah Dasar 23 responden (55%) sedangkan dari tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi didapatkan bahwa kategori Baik sebanyak 9 responden (21%), Cukup sebanyak 23 responden (55%) dan Kurang sebanyak 10 responden (24%) sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan lansia tentang hipertensi adalah pengetahuan cukup yaitu 55%.

**Kata kunci:** *Pengetahuan, Lansia, Hipertensi*

### Abstract

Hypertension is one of the most common cardiovascular diseases and occurs in the elderly. The purpose of this study was to determine the picture of the level of knowledge about hypertension in the elderly in the Working Area of the Gunungsari Health Center, West Lombok Regency. The research design used was descriptive. This research was carried out at the Gunungsari Health Center, West Lombok Regency on August 24-26, 2022. The population of this study was 73 elderly people with hypertension, and the sample was 42 people. The sampling technique is purposive sampling. Based on the result of study, the response was characterized into three characteristics; (1) response seen by gender: the most response was female which was 24 people (57%), (2) response seen by educational background: most of the response were elementary school graduates, specifically 23 people (55%), and (3) seen by response's knowledge about hypertension which was found that 9 response (21%) with "good" category, 23 response (55%) with "fair" category, and 10 response (24%) with "limited" category, so it concludes that the elderly knowledge about hypertension is sufficient which was 55%.

**Keywords :** *Knowledge, Elderly, Hypertension*

### PENDAHULUAN

Hipertensi menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya. Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dan banyak disandang masyarakat. World Health Organization (WHO) menyebutkan, 40% negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi, sedangkan negara majuhnya 35%.

Kawasan Afrika memegang posisi puncak penderita hipertensi sebanyak 46%. Kawasan Amerika menempati posisi terakhir sebanyak 35%. Di kawasan Asia Tenggara, 36% orang dewasa menderita hipertensi dan menyebabkan kematian hampir 1,5 juta orang setiap tahun. (World Health Organization, 2018).

Di Indonesia angka kejadian hipertensi juga tinggi, data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan adanya peningkatan prevalensi hipertensi jika dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2013. Bertambahnya usia menjadi salah satu peningkatan proporsi hipertensi, hal ini dapat dilihat pada data Riskesdas tahun 2013 bahwa proporsi hipertensi pada orang berusia 55-64 tahun sebesar 45,9% dan pada usia 65-74 tahun sebesar 57,6%, sedangkan data Riskesdas tahun 2018 pada orang berusia 55-64 tahun sebesar 55,6% dan pada usia 65-74 tahun sebesar 63,2%, sedangkan prevalensi penyakit hipertensi di NTB merupakan penyakit terbanyak ketiga sebesar 148,959 kunjungan data kesehatan provinsi NTB (2016), dari data tersebut menunjukkan bahwa angka hipertensi pada lansia mengalami peningkatan setiap tahunnya. (Riskesdas, 2018)

Lansia adalah kelompok yang rentan mengalami hipertensi. Salah satu penyakit yang paling sering di derita oleh lansia adalah hipertensi (Stanley & Bear, 2006). Hipertensi pada lansia terjadi apabila tekanan darah sistolik melebihi atau sama dengan 140 mmHg dan tekanan diastolic lebih tinggi dari sama dengan 90 mmHg. Survei sensus nasional 2016, menyebutkan jumlah lansia mencapai 22,4 juta jiwa atau 8,69% dari jumlah penduduk, dengan penyakit terbanyak yaitu hipertensi dengan jumlah 57,6% (Riskesdas, 2018).

Menurut Ratnawati E (2017) penyakit hipertensi pada lansia menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah. Kerusakan yang terjadi pada pembuluh darah dapat menyebabkan perubahan struktur pembuluh darah sehingga dapat menyebabkan adanya sumbatan dalam pembuluh darah. Didapatkan hasil dari 46 lansia sebanyak 21 lansia hipertensi 45,7% yang mengalami stroke dan hanya 8 lansia 17,4% yang tidak mengalami stroke. (Ratnawati E, 2017)

Seiring dengan meningkatnya penyakit hipertensi di Indonesia, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam penanggulangan dan pencegahan penyakit tidak menular. Presiden RI telah mengintruksikan melalui inpres No 1 tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat (GERMAS) dalam pencegahan penyakit tidak menular salah satunya yaitu hipertensi dengan fokus utama meliputi cek kesehatan secara rutin, rajin aktifitas fisik dan gemar makan, buah, dan sayur

Gerakan masyarakat (GERMAS) di perlukan penyuluhan yang cukup dengan pengetahuan di harapkan dapat memberi dampak berupa pemahaman lansia tentang hipertensi sehingga dapat mengurangi terjadinya komplikasi dan tetap terkontrolnya tekanan darah pada lansia.

Data di Puskesmas Gunungsari Kabupaten Lombok Barat kasus hipertensi pada tahun 2016 dalam pengukuran tekanan darah penduduk  $\geq 18$  tahun sebesar 1256 orang diantaranya 480 laki-laki, dan 776 perempuan, dengan presentase sebesar 37,53%. Kasus hipertensi di Puskesmas Gunungsari Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2020 yakni berjumlah 773 orang diantaranya 336 laki-laki dan 437 perempuan dengan jumlah lansia yang menderita hipertensi berusia  $> 60$  tahun berjumlah 73 orang.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Gambaran pengetahuan tentang hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subyek yang diteliti secara objektif, dan bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan karakteristik objek serta frekuensi yang diteliti secara tepat (Mudjiyanto, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Distribusi Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Perempuan	24	57
Laki-laki	18	43
Jumlah	42	100

Data Primer,2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak 24 (57%) dibandingkan responden yang berjenis kelamin laki-laki 18 (43%).

### Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	23	55
SMP	14	33
SMA	5	12
Jumlah	42	100

Data Primer,2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden dengan jumlah yang paling tinggi adalah responden yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 23 (55%). tingkat pendidikan responden yang paling rendah adalah berpendidikan SMA 5 responden (12%).

### Distribusi Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia tentang Hipertensi Di wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sari

Tingkat Pengetahuan Lansia tentang Hipertensi	Jumlah	Persentase (%)
Baik	9	21
Cukup	23	55
Kurang	10	24
Jumlah	42	100

Data Primer,2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia tentang Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sari yaitu responden yang berpengetahuan baik sebanyak 9 (21%), responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 23 (55%), responden yang berpengetahuan kurang 10 (24%).

## Pembahasan

### Identifikasi Responden berdasarkan Jenis kelamin dan tingkat pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 (57%), laki-laki sebanyak 18 (43%). hal ini sesuai dengan pernyataan Moekijat, (dalam Yuliani,2018) yang menyatakan bahwa faktor jenis kelamin mempunyai keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki cenderung mempunyai pengetahuan lebih baik daripada perempuan. Hal ini dikarenakan berbagai hal, seperti laki-laki mempunyai aktifitas dan pengetahuan yang lebih luas, mampu bersosialisasi lebih baik dan peluang untuk mendapatkan informasi lebih besar akibat aktifitas yang menyertainya. Adapun menurut pakar hipertensi menyatakan bahwa perempuan lebih rentan terkena hipertensi dibandingkan laki-laki, ini disebabkan karena

saat memasuki menopause, penurunan hormon estrogen yang dialami perempuan akan meningkatkan resiko hipertensi, sedangkan laki-laki penurunan hormone testosteron tak memberi dampak berarti pada resiko hipertensi. Hal ini juga dikuatkan dengan hasil penelitian yang didapatkan bahwa keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah termasuk dalam kategori lansia. Usia responden yang didapatkan adalah dalam rentang usia 60 tahun keatas. Sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan teori oleh pakar Hipertensi dan teori sutanto (2010) yang menyatakan hilangnya elastisitas jaringan dan arterosclerosis serta pelebaran pembuluh darah adalah faktor penyebab hipertensi pada lanjut usia.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 23 (55%) dan pendidikan terendah SMA sebanyak 5 (12%). semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang diilikinya, sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, maka akan terhambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru dipereknalkan (Mubarak,2007).

### **Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sari**

Hasil penelitian pengetahuan lansia tentang hipertensi di wilayah kerja puskesmas GunungSari yaitu sebgaiian besar responden cukup 23 (55%). faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan, hal ini didukung oleh pernyataan dari (Prasetya,2015) bahwa usia seseorang sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi dan cara berpikir seseorang tentang informasi yang diperoleh. Menurut Lilies Sundari & Bangsawan, 2015 menyatakan bahwa seiring bertambahnya usia, maka tingkat pendidikan seseorang bertambah, hal ini disebabkan oleh adanya perubahan alami dalam tubuh yang mempengaruhi jantung, pembuluh darah dan hormon. Usia akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi sehingga pola pikir seseorang akan berkembang. Arteri akan kehilangan elastisitas atau kelenturannya sehingga pembuluh darah lambat laun akan menyempit dan menjadin kaku. Selain itu, pada usia lanjut, sensitifitas pengatur tekanan darah yaitu refleksi baroreseptor mulai menurun. Hal ini menyebabkan tekanan darah meningkat seiring bertambahnya usia. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Maulidina,2019) bahwa usia berhubungan dengan kejadian hipertensi. Usia  $\geq 40$  tahun meningkatkan terjadinya hipertensi akibat perubahan alami dalam tubuh yang mempengaruhi elastisitas pembuluh darah dan menurunnya daya tahan tubuh, bertambahnya usia akibat proses penuaan yang menyebabkan seseorang mudah terkena penyakit. Hasil studi (Azhari,2017) menunjukkan bahwa mereka yang berusia  $> 35$  tahun memiliki peluang 3 kali untuk mengalami hipertensi dibandingkan dengan mereka yang berusia  $< 35$  tahun. Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo,2011).

Faktor pengetahuan adalah faktor yang menentukan perilaku seseorang terhadap masalah yang dialaminya. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik akan mudah untuk mengaplikasikan pengetahuannya menjadi perilaku yang positif dan memungkinkan pasien dapat mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, berpengalaman dan mempunyai pemikiran yang tepat bagaimana mengatasi kejadian serta mudah mengerti tentang apa yang dianjurkan oleh petugas kesehatan yang dapat mengurangi kecemasan sehingga dapat membantu individu tersebut dalam membuat keputusan (Notoatmodjo,2012). Hariyanto,2016 menyatakan bahwa tingkat pendidikan akan membuat peningkatan pada skala pengetahuan seseorang dan bisa berpengaruh pada perilaku untuk kesehatan seseorang tersebut dan juga terdapat perbedaan pada pemahaman terhadap informasi yang disampaikan terkait dengan penyakit yang diderita.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori dari (Notoatmodjo,2012), menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk

terbentuknya suatu tindakan, perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak didasari pengetahuan. Menurut (Notoatmodjo,2010) menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi dan mengolahnya sebelum menjadi perilaku yang baik atau buruk sehingga berdampak terhadap status kesehatannya, hal ini diperkuat dengan penelitian dari Cekti, (2008) yang menyatakan bahwa pengetahuan individu mempengaruhi kesadaran terhadap perilaku pencegahan hipertensi, dengan kata lain semakin tinggi tingkat pengetahuan individu mengenai penyakit hipertensi, faktor pemicu, tanda dan gejala, dan tekanan darah normal atau tidak normal maka individu akan cenderung menghindari hal-hal yang dapat memicu terjadinya hipertensi seperti perilaku merokok, minum kopi dan obesitas.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian terhadap Gambaran Tingkat Pendidikan Lansia tentang hipertensi di wilayah kerja puskesmas Gunung Sari Lombok barat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: karakteristik responden yang berjenis kelamin 42 responden Sebagian besar adalah responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 24 responden (57%). Pendidikan Sebagian besar pendidikannya dari 42 responden yakni tingkat Pendidikan Sekolah Dasar 23 responden (52%). Gambaran tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi di wilayah kerja puskesmas Gunung Sari Lombok Barat di dapatkan bahwa kategori pengetahuan Baik sebanyak 9 responden (21%), Pengetahuan Cukup sebanyak 23 responden (55%) dan Pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (24%).

Petugas Kesehatan diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi penyuluhan, promosi Kesehatan dan deteksi dini terhadap penderita hipertensi dan factor yang beresiko terkena hipertensi. Untuk penderita hipertensi agar lebih waspada terhadap kesehatannya, dan lebih ditingkatkan lagi pengetahuan tentang hipertensi serta menghindari terjadinya factor resiko terjadinya hipertensi. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan variable yang lebih luas agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat lebih menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Wawan & Dewi M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi.Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika*
- Amanda Samurti Pertiwi, (2015). *Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Jakarta: EGC*
- Cekti, C. Dkk. (2008). Perbandingan Kejadian dan Faktor Resiko *Hipertensi*. Antara RW 18 Kelurahan Penembahan dan RW 1 Kelurahan. Kepatehan.
- Depkes RI. (2013). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Donsu,. (2017). *Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press*
- Haryanto, J., (2017). *Efek Limitasi Konsumsi Garam dan Kopi pada Lansia II*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemendes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2018). *Sebagian Besar Penderita Hipertensi Tidak Menyadarinya*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Moekijat, 1998 (dalam Yuliani 2018), *Pengaruh Peer Group Support Terhadap Perilaku Pemilihan Jajanan Sehat Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Kotayasa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas*. Program Studi Ilmu Keperawatan S I Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Notoatmodjo, (2011). *Kesehatan Masyarakat . Jakarta: Rineka Cipta;*
- Notoatmodjo,. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.jakarata



- Nursalam, (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Thesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Pudiastuti, Dewi Ratna. (2013). *Penyakit-Penyakit Mematikan*. Yogyakarta: NuhaMedika.
- Rahajeng E, Tuminah S. (2009). *Prevalensi Hipertensi dan Determinannya di Indonesia*. Jakarta: Pusat Penelitian Biomedis dan Farmasi Badan Penelitian Kesehatan RI, Jakarta:
- Ria Verany, (2017), *Pengaruh Brain Gym Terhadap Tingkat Kognitif Lansia Dipanti Sosial Tresna Wredha Warga Tama Indramayu*,Indramayu.
- Sanjaya, W., (2016). *Strategi Pembelajaran*, Prenadamedia Group, Yogyakarta.
- Shanty, Meita. (2011). *Penyakit yang Diam-Diam Mematikan*. Javalitera:Jogjakarta.
- Stanley dan Beare. (2007). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta, EGC
- Sukri Y, Wibowo A, Wahyono, (2018). *Pengaruh Pola Makan Terhadap Hipertensi di Kabupaten Tulang Bawang J Ilm Keperawatan Sai Betik* . 2018:13(2)159.
- Sutanto. 2010. Cekal (Cegah dan Tangkal) Penyakit Modern Hipertensi, Stroke, Jantung, Kolestrol, dan Diabetes*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Vitahealth. 2004. *Hipertensi:Informasi Lengkap untuk Penderita & Keluarga*. Jakarta: Gramedia.
- Zaenurohmah, Destina Hesriantica & Rachmayanti, Riris Diana. 2017. *Hubungan Pengetahuan dan Riwayat Hipertensi dengan Tindakan Pengendalian Tekanan Darah pada Lansia Diperoleh pada tanggal 8 mei 2018 dari <https://e.journal.unair.ac.id>*